

**PELATIHAN PEMBELAJARAN MULTILITERASI BERBASIS PENDEKATAN
MULTIMODAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MA DARUL
HIKMAH KABUPATEN BIMA**

Bagus Muhamad Fadli¹, Suharti², Faidin³

STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

* Email: b.muhamadfadli@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Pelatihan; Multiliterasi; Pendekatan Multimodal; Kompetensi Guru; HOTS</i>	Di era digital, literasi menuntut kemampuan memahami makna melalui berbagai modalitas untuk meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa. Namun, guru di MA Darul Hikmah Kabupaten Bima masih menghadapi kendala dalam memahami konsep multiliterasi dan keterbatasan keterampilan digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru melalui workshop pengembangan media pembelajaran multimodal berbasis teks fiksi lokal Bima. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan workshop selama satu minggu pada November 2025, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi guru, di mana 100% peserta menyatakan puas dan berhasil memproduksi media inovatif seperti infografis digital, video, dan presentasi interaktif. Kegiatan ini berhasil mendukung pencapaian HOTS siswa melalui implementasi pembelajaran yang kontekstual.
Riwayat Artikel: Diterima; 30 Jan 2026, Direvisi; 30 Jan 2026, Dipublikasi; 31 Jan 2026	

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, pembelajaran tidak lagi cukup hanya mengandalkan metode konvensional yang berpusat pada teks tertulis. Literasi modern menuntut kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memproduksi makna melalui berbagai media dan modalitas. Nabhan & Hidayat, (2018) menyatakan investigasi terhadap praktik literasi dari perspektif multiliterasi dan multimodal menunjukkan pentingnya adaptasi ini dalam konteks pendidikan. Konsep multiliterasi muncul sebagai respons terhadap kebutuhan ini, menekankan pentingnya mengintegrasikan berbagai bentuk komunikasi seperti teks, visual, audio, dan digital dalam proses pembelajaran. Pendekatan multimodal dalam pembelajaran multiliterasi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan Krathwohl, (2002) bahwa definisi HOTS merujuk pada revisi taksonomi Bloom.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh pembelajaran multiliterasi teks fiksi lokal Bima berbasis pendekatan multimodal terhadap peningkatan HOTS siswa, ditemukan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Adapun penelitian yang dilakukan Fadli et al., (2025) dengan hasil penelitian eksperimen yang melibatkan 60 siswa MA Darul Hikmah Kabupaten Bima menunjukkan peningkatan skor HOTS yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan rata-rata skor meningkat dari 74,27 (pre-test) menjadi 82,40 (post-test) atau mengalami peningkatan sebesar 8,13 poin. Hasil ini membuktikan bahwa integrasi multiliterasi, multimodalitas, dan kearifan lokal Bima efektif dalam meningkatkan HOTS siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Meskipun penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sangat positif, implementasi pembelajaran multiliterasi berbasis pendekatan multimodal di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Observasi awal di MA Darul Hikmah Kabupaten Bima menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami secara mendalam tentang konsep multiliterasi dan pendekatan multimodal

dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan masih cenderung konvensional dengan dominasi metode ceramah dan penugasan berbasis hafalan. Guru-guru juga menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan teknologi digital dan berbagai modalitas media dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan potensi peningkatan HOTS siswa melalui pembelajaran multiliterasi multimodal belum dapat dioptimalkan.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman guru tentang pembelajaran multiliterasi dan pendekatan multimodal, keterbatasan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, minimnya pemanfaatan kearifan lokal Bima sebagai sumber belajar autentik, serta belum optimalnya pengembangan media pembelajaran multimodal yang dapat meningkatkan HOTS siswa. Permasalahan-permasalahan ini memerlukan solusi konkret melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat memberikan pelatihan dan pendampingan langsung kepada guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam mengimplementasikan pembelajaran multiliterasi berbasis pendekatan multimodal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru tentang konsep multiliterasi dan pendekatan multimodal, melatih guru dalam mengembangkan media pembelajaran multimodal berbasis teknologi digital, memberdayakan guru untuk memanfaatkan teks fiksi lokal Bima sebagai sumber belajar autentik, serta memfasilitasi guru dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan HOTS siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan guru dapat mengaplikasikan pembelajaran multiliterasi multimodal dalam praktik pembelajaran sehari-hari sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop pelatihan pembelajaran multiliterasi berbasis pendekatan multimodal yang diselenggarakan di MA Darul Hikmah Kabupaten Bima pada bulan November 2025 dengan durasi pelaksanaan selama satu minggu. Kegiatan ini melibatkan 10 orang guru yang terdiri dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sejarah Indonesia, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pemilihan peserta dari ketiga mata pelajaran ini didasarkan pada relevansi materi pembelajaran dengan konsep multiliterasi dan potensi pemanfaatan teks fiksi lokal Bima dalam proses pembelajaran.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tahapan pertama adalah persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi pelatihan, persiapan perangkat dan media pembelajaran, serta penyusunan instrumen evaluasi. Tahapan kedua adalah pelaksanaan workshop yang terdiri dari beberapa sesi yaitu pemaparan materi tentang konsep multiliterasi dan pendekatan multimodal, pengenalan berbagai jenis media dan teknologi digital untuk pembelajaran multimodal, praktik merancang pembelajaran multiliterasi berbasis teks fiksi lokal Bima, serta praktik pembuatan media pembelajaran multimodal menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital.

Kegiatan praktik pembuatan media pembelajaran multimodal menjadi fokus utama dalam workshop ini. Guru-guru dibimbing secara langsung untuk membuat berbagai jenis media pembelajaran seperti infografis digital, presentasi multimedia interaktif, video pembelajaran, dan media berbasis web. Setiap guru didampingi untuk menghasilkan minimal satu produk media pembelajaran multimodal yang dapat langsung diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas mereka. Proses pendampingan dilakukan secara intensif dengan metode tutorial, diskusi kelompok, dan konsultasi individual.

Tahapan ketiga adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui beberapa instrumen yaitu angket persepsi dan kepuasan peserta terhadap kegiatan workshop, penilaian produk media pembelajaran yang dihasilkan guru, serta observasi terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan konsep pembelajaran multiliterasi multimodal. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan pengabdian selanjutnya. Data evaluasi dikumpulkan dan dianalisis untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop menunjukkan hasil yang sangat positif di mana peserta mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai transisi literasi konvensional menuju multiliterasi. Hal ini sejalan dengan temuan Ganapathy & Seetharam, (2016) bahwa pendekatan multimodal efektif dalam proses pemaknaan teks literasi abad ke-21. Perubahan kompetensi guru secara rinci disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Kegiatan (N=10)

No	Indikator Kompetensi	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Sesudah Kegiatan	Dampak pada Pembelajaran
1	Literasi Digital	Terbatas pada penggunaan media statis (PowerPoint sederhana).	Mahir mengoperasikan platform desain grafis (Canva) dan media interaktif.	Materi ajar lebih variatif dan menarik minat visual siswa.
2	Pemahaman Konsep	Memahami literasi hanya sebatas aktivitas membaca dan menulis teks.	Memahami integrasi modalitas visual, audio, dan digital (Multimodal).	Guru mampu merancang tugas yang mengasah kreativitas siswa.
3	Pemanfaatan Kearifan Lokal	Teks lokal Bima jarang digunakan atau hanya sebagai suplemen.	Teks fiksi lokal Bima menjadi sumber belajar utama yang dikontekstualisasikan.	Meningkatkan kebanggaan budaya dan pemahaman HOTS siswa.
4	Metode Pengajaran	Didominasi metode ceramah satu arah (konvensional).	Menerapkan strategi multiliterasi yang partisipatif.	Kelas menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa (<i>student-centered</i>).

Selain peningkatan kompetensi, guru-guru juga berhasil memproduksi media pembelajaran yang siap digunakan di kelas. Sebaran produk tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Capaian Produk Media Pembelajaran Multimodal yang Dihasilkan

No	Jenis Media Pembelajaran	Jumlah Produk	Fokus Materi / Konten
1	Infografis Digital	4 Unit	Visualisasi nilai moral dan alur cerita rakyat Bima.
2	Video Pembelajaran	3 Unit	Dramatisasi teks fiksi lokal dengan narasi audio-visual.
3	Presentasi Interaktif	3 Unit	Kuis berbasis HOTS mengenai kearifan lokal Bima.
Total		10 Unit	Produk siap pakai untuk KBM

Pengembangan materi ajar berbasis multiliterasi ini sejalan dengan penelitian pengembangan materi untuk tingkat pendidikan dasar (Damayanti et al., 2020). Integrasi kearifan lokal dalam model multiliterasi kritis terbukti menunjang kemampuan pemahaman membaca siswa (Handini et al., 2017). Penggunaan pendekatan multimodal translanguaging juga terbukti meningkatkan kesadaran bahasa guru di kelas (Turner & Tour, 2025). Hasil akhir evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan 100%, di mana guru merasa kegiatan ini memberikan dampak nyata pada profesionalisme mereka.

Kegiatan workshop pelatihan pembelajaran multiliterasi berbasis pendekatan multimodal telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan dibuka dengan sesi pemaparan materi tentang konsep dasar multiliterasi dan pendekatan multimodal dalam pembelajaran. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang perkembangan konsep literasi dari literasi konvensional menuju multiliterasi yang mencakup berbagai modalitas komunikasi. Peserta juga dikenalkan dengan berbagai penelitian terkini yang menunjukkan efektivitas pembelajaran multimodal dalam meningkatkan HOTS siswa, termasuk hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Darul Hikmah sebelumnya.

Respon peserta terhadap materi pemaparan sangat antusias dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang muncul. Sebagian besar guru mengakui bahwa selama ini mereka belum memahami secara komprehensif tentang multiliterasi dan pendekatan multimodal. Mereka menyadari bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan masih dominan menggunakan satu modalitas yaitu teks tertulis dengan metode ceramah dan penugasan konvensional. Pemahaman baru tentang pentingnya mengintegrasikan berbagai modalitas seperti visual, audio, dan digital dalam pembelajaran membuka wawasan guru untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.

Sesi praktik pembuatan media pembelajaran multimodal menjadi bagian yang paling dinanti dan memberikan dampak paling signifikan dalam kegiatan ini. Guru-guru dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan dibimbing untuk membuat berbagai jenis media pembelajaran. Beberapa guru membuat infografis digital yang menarik untuk menyajikan informasi tentang nilai-nilai budaya dalam teks fiksi lokal Bima. Infografis yang dibuat mengintegrasikan teks, gambar, ikon, dan elemen visual lainnya untuk menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Guru-guru belajar menggunakan aplikasi seperti Canva dan berbagai tools desain grafis lainnya untuk menciptakan media pembelajaran yang profesional. Selain infografis, beberapa guru juga membuat presentasi multimedia interaktif yang mengintegrasikan teks, gambar, video, dan audio. Presentasi ini dirancang untuk pembelajaran teks fiksi lokal Bima dengan memasukkan unsur-unsur interaktif seperti kuis, games edukatif, dan simulasi. Guru-guru belajar menggunakan berbagai platform seperti *PowerPoint*, *Prezi*, dan *Google Slides* dengan fitur-fitur advanced yang dapat meningkatkan interaktivitas pembelajaran. Produk-produk media yang dihasilkan menunjukkan kreativitas tinggi dari peserta dan relevansi yang kuat dengan kebutuhan pembelajaran di kelas mereka.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme dan keseriusan peserta dalam mengikuti workshop. Gambar 1 menunjukkan salah satu peserta sedang fokus mengembangkan media pembelajaran multimodal menggunakan laptop. Terlihat peserta sedang merancang dan menyusun konten pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang disediakan. Suasana kegiatan sangat kondusif dengan dukungan fasilitas yang memadai termasuk akses internet, perangkat komputer, dan berbagai aplikasi pembelajaran digital.



Gambar 1. Peserta Workshop Sedang Mengembangkan Media Pembelajaran Multimodal

Gambar 2 menunjukkan aktivitas diskusi dan pendampingan intensif antara fasilitator dengan peserta. Dalam sesi ini, peserta mendiskusikan konsep pembelajaran yang akan dikembangkan dan mendapatkan masukan konstruktif untuk penyempurnaan media pembelajaran yang sedang dibuat. Proses diskusi kolaboratif ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang efektif dan memfasilitasi guru untuk memahami aspek-aspek teknis dan pedagogis dalam pengembangan media

pembelajaran multimodal. Interaksi yang terjalin selama kegiatan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran

Hasil evaluasi kegiatan melalui angket kepuasan peserta menunjukkan respon yang sangat positif. Data evaluasi mengindikasikan bahwa seluruh peserta (100%) menyatakan puas dan sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan workshop. Aspek-aspek yang mendapat penilaian tinggi meliputi relevansi materi dengan kebutuhan guru, kualitas penyampaian materi oleh fasilitator, kecukupan waktu praktik, ketersediaan sumber daya dan fasilitas pendukung, serta manfaat langsung yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka dalam memahami konsep pembelajaran multiliterasi multimodal dan memberikan keterampilan praktis dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif.

Perubahan yang signifikan terlihat dari kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum kegiatan, guru-guru belum memahami konsep multiliterasi dan pendekatan multimodal secara komprehensif, belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi digital, dan belum memanfaatkan teks fiksi lokal Bima sebagai sumber belajar autentik. Setelah mengikuti workshop, guru-guru telah memiliki pemahaman yang baik tentang multiliterasi dan multimodal, mampu mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran digital, dan memiliki kesadaran tinggi untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Perubahan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian kompetensi siswa khususnya dalam aspek HOTS.

Produk-produk media pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta menunjukkan kualitas yang baik dan siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Beberapa media pembelajaran yang dihasilkan antara lain infografis tentang tokoh-tokoh dalam cerita rakyat Bima dan nilai-nilai karakternya, presentasi multimedia interaktif tentang analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik teks fiksi lokal Bima, video pembelajaran tentang konteks sosial budaya dalam cerita rakyat Bima, dan media berbasis web untuk pembelajaran kolaboratif tentang kearifan lokal Bima. Media-media ini tidak

hanya menarik secara visual tetapi juga dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan HOTS siswa.

Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran multiliterasi berbasis pendekatan multimodal efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran multiliterasi multimodal, diharapkan akan berdampak positif terhadap peningkatan HOTS siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Bima. Guru-guru yang telah terlatih akan menjadi agen perubahan yang dapat menyebarkan praktik pembelajaran inovatif ini kepada rekan-rekan guru lainnya, sehingga dampak kegiatan pengabdian ini dapat lebih luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop pelatihan pembelajaran multiliterasi berbasis pendekatan multimodal telah berhasil dilaksanakan dengan baik di MA Darul Hikmah Kabupaten Bima. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi 10 orang guru dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sejarah Indonesia, dan PPKn tentang konsep multiliterasi dan pendekatan multimodal dalam pembelajaran. Guru-guru telah mampu mengembangkan berbagai media pembelajaran multimodal yang berkualitas dan siap diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Evaluasi kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi dengan 100% peserta menyatakan puas dan sangat puas terhadap pelaksanaan workshop. Perubahan signifikan terlihat dari kondisi mitra yang sebelumnya belum memahami konsep multiliterasi multimodal menjadi memiliki pemahaman yang baik dan keterampilan praktis dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif. Kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah dan mendukung upaya peningkatan HOTS siswa melalui implementasi pembelajaran multiliterasi berbasis pendekatan multimodal yang integratif dan kontekstual dengan kearifan lokal Bima.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STKIP Harapan Bima yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala MA Darul Hikmah Kabupaten Bima beserta seluruh guru yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan workshop ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di MA Darul Hikmah khususnya dan pendidikan di Kabupaten Bima pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, I., Solin, M., & Eviyanti, E. (2020). The Development of Activity Literacy Teaching Material Based on Multimodal of Literacy for the grade 4th at SDS Amir Hamzah. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal, 3(3), 1435–1444. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i3.1209>
- Fadli, B. M., Haris, A., Suharti, Faidin, & Hendrawan. (2025). The Influence of Multiliteracy Learning of Local Bima Fiction Texts Based on Multimodal Approach to Improve Students' High Order Thinking Skills. Journal of Education Research, 10(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v9i4.9475>
- Ganapathy, M., & Seetharam, S. A. (2016). The Effects of Using Multimodal Approaches in Meaning-Making of 21st Century Literacy Texts Among ESL Students in a Private School in Malaysia. Advances in Language and Literary Studies, 7(2), 144–154. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.7n.2p.143>

- Handini, A. P., Abidin, Y., & Wahyuningsih, Y. (2017). The Influence of Critical Multiliteracy Model with Directed Reading Thinking Activity (Drta) Model on the Ability of Reading Comperhension Student' Nonfiction. *Jurnal Khazanah Sekolah Dasar*, 5(1), 213–223.
- Krathwohl, D. R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(4), 212–218.
- Nabhan, S., & Hidayat, R. (2018). Investigating Literacy Practices in a University EFL Context from Multiliteracies and Multimodal Perspective: A Case Study. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(6), 192. <https://doi.org/10.7575/aialc.all.v.9n.6p.192>
- Turner, M., & Tour, E. (2025). Using a Translanguaging Multimodal Approach to Develop Teachers' Language Awareness in Linguistically Diverse Classrooms in Australia. *Teaching and Teacher Education*, 153, 104835. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104835>